

Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Dalam Penanganan Dampak Pandemi COVID-19

Suradi^{1*} 

¹ Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI, Jakarta

* Korespondensi: mas.soeradi@yahoo.co.id; Tel: +62 081281858943

Diterima : 5 April 2020; Disetujui: 13 Februari 2021; Diterbitkan : 25 April 2021

Abstrak: Wabah Corona-19 yang kini menjadi pandemi, dan menimbulkan dampak terhadap kondisi kesehatan, ekonomi dan perilaku masyarakat, ‘memanggil’ TKSK untuk melibatkan diri dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran TKSK dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 di berbagai wilayah di Indonesia. Sumber data primer penelitian ini adalah pelaksana program di Direktorat Pemberdayaan Sosial Perseorangan, Keluarga, Kelompok dan Masyarakat (Dit-PSKMKM), Kementerian Sosial RI, dan koordinator TKSK di 34 provinsi. Untuk pengumpulan data primer dilakukan wawancara secara daring dengan pelaksana program, dan diskusi secara virtual yang melibatkan koordinator TKSK di 34 provinsi, penanggung jawab dan pelaksana program di Dit-PSKMKM, dan tim konsultan. Sumber data sekunder adalah regulasi, pedoman, resume hasil rapat tim konsultan, dan literature yang relevan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Temuan penelitian, TKSK sudah melaksanakan peran dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 di wilayah kerjanya. Kegiatan yang dilakukan dikategorisasikan pada pencegahan, distribusi bantuan sosial, pengaduan dan advokasi sosial. Hasil penelitian ini memberi kontribusi secara konseptual dan secara terapan berhubungan dengan manajemen mengatasi dampak pandemi Covid-19 melalui pendayagunaan TKSK secara optimal.

Kata kunci: relawan sosial, pandemi covid-19, bantuan sosial, kepedulian sosial

Abstract: *The Corona-19 outbreak, which has now become a pandemic, and has had an impact on health conditions and people’s behavior, “called” TKSK to get involved in handling the impact of the Covid-19 outbreak. This study aims to describe the role of TKSK in overcoming the impact of the Covid-19 pandemic in various regions in Indonesia. The primary data sources of this research are program implementers at the Directorate of Social Empowerment for Individuals, Families, Groups and Communities (Dit-PSPKMM), Ministry of Social Affairs RI, and TKSK coordinators in 34 provinces. For primary data collection, interviews were conducted online with program implementers, and virtual discussions involving the TKSK coordinator in 34 provinces, the person in charge and program implementers at Dit-PSPKMM, and a team of consultants. Secondary data sources are regulations, guidelines, resumes from consultant team meetings, and literature. For secondary data collection, documentation study and literature study were conducted. The research findings, TKSK has played a role in overcoming the impact of the Covid-19 pandemic in its working area. Activities carried out are categorized on prevention, distribution of social assistance, complaints and social advocacy. The results of this study contribute conceptually and in an applied manner related to management in overcoming the impact of the Covid-19 pandemic through optimal utilization of TKSK.*

Keywords: *social volunteers, covid-19 pandemic, social assistance, social care*

1. Pendahuluan

Penyebaran wabah corona (Covid-19) meluas ke semua belahan dunia. Penyebaran virus ini sangat cepat dengan risiko kematian yang cukup tinggi, sehingga WHO menetapkan wabah corona ini sebagai pandemi (WHO, 2020). Jumlah kasus Covid-19 terus mengalami peningkatan yang signifikan. Pada bulan Februari 126.000 kasus, bulan Maret 244.421 kasus dan bulan April 2.324.731 kasus, dan telah mewabah di 160 negara (lihat WHO, 2020). Seiring dengan itu, kasus kecemasan, kekhawatiran dan kegelisahan masyarakat pun juga mengalami peningkatan secara signifikan (APS, 2020, Januari, 2020; Li et.al, 2020; Syaifudin, 2020).

Penularan Covid-19, seperti air, tidak mengenal batas. Wabah Covid-19 yang menjadi pandemi ini tidak membedakan antara orang-orang, negara dan agama, memengaruhi semua negara bagian dan individu, menghadirkan tantangan di sektor kesehatan, ekonomi dan sosial (lihat Baker, 2020). Pandemi Covid-19 ini menjadi kejutan besar karena telah memporakporandakan makroekonomi global (Hayat, de Groot & Erken, 2020; Duffin, 2020; McKibbin & Fernando, 2020; OECD, 2020; Oeking, 2020). Semua negara terdampak pandemi Covid-19 mengambil tindakan karantina dengan tegas dalam upaya mencegah ledakan kasus pandemi yang akan menyebabkan banyak kematian dan runtuhnya sistem perawatan kesehatan (Demertzis, Sapir, Tagliapietra & Wolff, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan dalam rangka mengendalikan kasus pandemi Covid-19, yaitu kebijakan *social distancing* atau *physical distancing*, dan puncaknya pada Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tiga pesan utama di dalam kebijakan tersebut, yaitu bekerja, belajar dan beribadah dari rumah. Kebijakan ini merupakan pilihan tepat, karena akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (lihat Perls, 2020). Implikasi dari implementasi kebijakan tersebut, bahwa semua sektor sosial ekonomi mengalami kelumpuhan. Buruh industri dan sektor informal paling terpukul dengan situasi ini karena mendapatkan dua penderitaan sekaligus, yaitu ancaman penyebaran pandemi Covid-19, dan kehilangan pekerjaan (Sandi, 2020; Elena, 2020; Septiani, 2020; Rahma, 2020).

Merespon dampak sosial dan ekonomi pandemi Covid-19, Kementerian Sosial RI menyelenggarakan program bantuan sosial, yaitu (1) bantuan sosial reguler Kementerian Sosial RI bagi penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan program sembako (BPNT), (2) bantuan khusus penugasan Presiden dalam bentuk bahan pangan (sembako) untuk warga DKI Jakarta dan Jabodetabek, dan bantuan sosial tunai bagi masyarakat di luar Jabodetabek, dan (3) bantuan sosial sembako dan makanan siap saji Kementerian Sosial bagi warga DKI Jakarta (Kemensos, 2020).

Di tengah-tengah situasi kepanikan dan tidak menentu ini, hadir TSKS sebagai praktisi pekerjaan sosial dan kemanusiaan berdasarkan kesukarelawanan. TSKS ini berkedudukan dan wilayah kerjanya di tingkat kecamatan. Meskipun demikian, jiwa sosial dan tanggung jawab sosial yang tinggi, menyebabkan mobilitas sosial mereka juga tinggi. Karena itu, TSKS dikenal luas hingga di tingkat desa/kelurahan, bahkan di tingkat kabupaten/kota dan provinsi.

TKSK adalah salah satu relawan sosial yang memperoleh pembinaan secara fungsional dari Kementerian Sosial RI (lihat Kemensos, 2017). Relawan sosial adalah pekerjaan yang tidak dibayar, tetapi memungkinkan memperoleh kompensasi materiil untuk waktu yang dihabiskan menjadi relawan sosial (Bekkers, et.al, 2016). Relawan sosial merupakan keterlibatan individu dalam usaha kesejahteraan sosial yang bermanfaat bagi orang lain, baik individu atau pun kelompok dan masyarakat. Menjadi relawan sosial berarti kompensasi atas pekerjaan atau tindakannya tidak selalu diterima secara eksplisit dalam bentuk materiil atau moneter. Tetapi relawan sosial memperoleh kompensasi dalam bentuk nonmateri, karena rasa kemanusiaan menjadi alasan utama untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan (lihat Miller, et.al. 2011).

Seseorang bersedia menjadi relawan sosial (TKSK) karena ada mekanisme yang mendorong atau memengaruhinya, yaitu: (1) altruisme, perhatian terhadap kesejahteraan orang lain tanpa memperhatikan diri sendiri (2) solisitasi, mengisi kekosongan dalam pemilihan relawan sosial di lingkungannya, (3) biaya dan keuntungan materi, orang menjadi relawan sosial ketika biaya materiil pekerjaan lebih rendah dan manfaatnya lebih tinggi, (4) reputasi, insentif sosial yang diberikan oleh orang lain karena dianggap sebagai perilaku sosial yang positif dan didukung oleh norma sosial, (5) biaya dan manfaat psikologis, menjadi relawan sosial sebagai peluang dan berkelanjutan ketika biaya

psikologis, seperti perasaan bersalah, tekanan pribadi lebih rendah; dan manfaatnya, seperti, perasaan bangga, konfirmasi identitas diri, penghargaan atas norma pribadi lebih tinggi, (6) nilai, relawan sosial lebih kuat mendukung nilai-nilai prososial daripada non-relawan. Karena itu, orang yang mendukung nilai-nilai prososial atau resiprokal, tanggung jawab sosial dan prinsip perawatan, kemungkinan bisa menjadi relawan, dan (7) afikasi, kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sampai tingkat yang memuaskan. Karena itu, sebuah organisasi sosial yang lebih efektif menghasilkan pelayanan kemanusiaan, kemungkinan besar mempertahankan relawan sosial (lihat Bekkers, et.al, 2016). Selain mekanisme tersebut, motivasi merupakan faktor penting bagi seseorang menjadi relawan sosial (Tori, 2019); tetapi motivasi itu harus diperkuat dengan niat kesukarelawanan untuk terus menjadi relawan sosial yang tangguh (Livi et.al, 2018).

Relawan sosial memperoleh manfaat dari kegiatan kerelawanan yang dilakukan, seperti mengembangkan hubungan sosial melalui partisipasi aktif dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Kerelawanan memungkinkan seorang relawan untuk mengembangkan keterampilan yang mungkin berguna dalam karier atau membantu mereka di masa mendatang (misal, mendapatkan pekerjaan), mendapatkan kredit akademis, atau bahkan membantu peningkatan karier. Kegiatan sukarela juga membantu meningkatkan keterampilan kepemimpinan, internalisasi nilai-nilai yang baik, memberikan peluang untuk meningkatkan modal sosial, memperbesar hubungan sosial, membantu pemecahan masalah, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kebahagiaan dan meningkatkan rasa memiliki (Hamzah, et.al, 2016).

Melihat berbagai aktivitasnya, TKSK layak menyandang predikat sebagai agen perubahan sosial. TKSK sebagai relawan sosial bekerja untuk mengurangi gejala pengucilan sosial, baik oleh individu maupun komunitas, dan juga dapat membantu dalam mengatasi penyebab pengucilan sosial, meningkatkan inklusi sosial di masyarakat, mengidentifikasi cara-cara menghilangkan hambatan dan untuk memfasilitasi partisipasi kelompok rentan (lihat Miller et.al, 2011). Sebagai agen perubahan, TKSK membantu sistem aksi komunitas (individu, kelompok, atau organisasi) untuk terlibat dalam kegiatan kolektif untuk menangani masalah sosial dalam sistem nilai-nilai demokrasi. TKSK mampu menciptakan masyarakat yang lebih kuat (lihat Kramer & Specht in Schlenker, 2010; Ramsey, 2012), meningkatkan interaksi sosial, kesehatan mental dan kesejahteraan (lihat NCVO, 2018; Thoits & Hewitt, 2001).

Kesukarelawanan telah menjadi kekuatan yang semakin penting dalam masyarakat menuju kesadaran sosial dan keinginan individu-individu untuk membangun kohesi sosial. Relawan sosial membangun kapasitas masyarakat, inklusi sosial, dan memiliki kepekaan terhadap inisiatif masyarakat. Berkaitan dengan ini, maka relawan sosial berperan penting dalam mempromosikan keberlanjutan pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang, tanpa menyakiti kebutuhan generasi masa depan (Johnson, Koutrou & Yang et.al in Bauer & Lim, 2019).

Secara historis, relawan sosial tidak bisa dilepaskan dengan pekerja sosial profesional yang terhubungan. Pekerjaan sosial profesional diawali dari pekerjaan suka rela atau karitas (motif kemanusiaan) dan filantropi (motif belas kasihan). Nilai-nilai kontemporer dan tradisional dari pekerjaan sosial dan kesukarelawanan didasarkan pada prinsip-prinsip yang sama, yaitu demokrasi dan hak asasi manusia, dan bertujuan untuk mempromosikan masyarakat yang kohesif dan berkeadilan sosial (lihat Gregorova & Stachon, 2015; Lough, 2014; Lough, et.al, 2017).

Beberapa kecenderungan mengarah pada keterlibatan relawan sosial yang meningkat dan lebih luas dalam praktik pekerjaan sosial. Sebagai konsekuensinya, pekerja sosial harus mampu mengelola relawan sosial dalam pengaturan yang berbeda, berdasarkan faktor organisasi / program dan karakteristik relawan sosial. Keterlibatan relawan sosial dalam pekerjaan sosial, seperti pada kegiatan administrasi program suatu lembaga, bekerja sama dalam memobilisasi anggota keluarga, teman, dan tetangga klien untuk membantu intervensi atau perawatan, dan membantu klien kembali dalam kehidupan sosialnya (Brudney & Maejis, 2014).

Berdasarkan penelusuran penulis di berbagai media dan hasil-hasil penelitian, publikasi tentang aktivitas TKSK dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 masih sangat terbatas. Media massa atau pun media sosial lebih sering mengekspose pelibatan RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat,

organisasi keagamaan, lembaga swadaya masyarakat dan dunia usaha dalam penanganan dampak pandemi Covid-19. Padahal, TKSK sebagai relawan sosial telah melibatkan diri dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 di masyarakat. Sehubungan dengan itu, penelitian ini penting dilaksanakan dalam upaya mengekspose peran nyata TKSK dalam penanganan dampak pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam manajemen kelembagaan dan program penanganan dampak pandemi Covid-19 berbasis pilar-pilar sosial.

2. Metode

Pandemi Covid-19 berdampak luas terhadap kehidupan manusia, dan memporak-porandakan kondisi sosial, psikis dan ekonomi global. Penelitian tentang peran TKSK dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah koordinator TKSK provinsi di 34 provinsi, dan penanggung jawab program Sub Direktorat Pemberdayaan TKSK dan Karang Taruna, Kementerian Sosial RI. Sumber data primer diambil melalui wawancara secara daring, dan diskusi secara virtual dengan TKSK, Direktur Pemberdayaan Sosial Perorangan, Kelompok, Keluarga dan Masyarakat (PSPKKM), sekretaris Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial (Ditjen Dayasos), pejabat setruktural di Ditjen Dayasos, tim konsultan dan peneliti yang dilaksanakan tanggal 28 April 2020. Diskusi secara virtual ini difasilitasi oleh Kepala Sub Direktorat Pembersayaan TKSK dan Karang Taruna. Sumber data sekunder berupa regulasi, informasi di media sosial (whatsapp, instagram), pedoman TKSK, resume diskusi tim konsultan dengan TKSK, dan literatur. Data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Analisis data secara kualitatif dimulai dari kompilasi, klasifikasi, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Dari analisis data ini dihasilkan informasi dalam bentuk deskripsi mengenai berbagai peran TKSK dalam penanganan dampak pandemi Covid-19.

3. Hasil

TKSK direkrut dari tokoh pemuda, tokoh perempuan, dan tokoh masyarakat yang sudah dikenal baik oleh warga masyarakat, dan diusulkan oleh Dinas Sosial kabupaten/kota. Pada umumnya TKSK mengetahui dengan baik pemerlu pelayanan sosial atau penerima program dan bantuan sosial pemerintah. Hal ini dikarenakan pada umumnya mereka seringkali dilibatkan atau membantu pelaksanaan program sosial oleh pemerintah desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan Kementerian Sosial RI.

Peran TKSK dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 dilihat pada tiga aspek, yaitu: pencegahan, distribusi bantuan sosial, pengaduan dan advokasi sosial.

3.1. Pencegahan

TKSK aktif melakukan sosialisasi untuk mencegah terjadi dan meluasnya penyebaran pandemi Covid-19 di masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan berkenaan dengan pengetahuan umum tentang pandemi Covid-19, cara penularan, dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk menghindari atau memutus mata rantai penyebaran Covid-19. TKSK memberi edukasi agar masyarakat menjaga kebersihan, mencuci tangan dengan sabun, dan atau larutan pembasmi kuman (*hand sanitizer*), menggunakan masker ketika di luar rumah, menjaga jarak dengan orang lain, tidak ke luar rumah jika tidak ada keperluan yang penting, tidak berkerumun lebih lima orang, dan tetap tinggal di rumah.

Pada kegiatan pencegahan, TKSK membagikan masker kepada orang-orang di jalan-jalan umum, di kawasan pertokoan, pasar, dan tempat umum lainnya. Berkenaan dengan ketersediaan masker, TKSK mengeluhkan terbatasnya masker di masyarakat. Sebagaimana dituturkan seorang TKSK dalam diskusi secara virtual: "masih banyak warga masyarakat yang menggunakan satu buah masker sampai 10 hari, disebabkan sangat terbatasnya masker".

Selain membagi masker kepada warga masyarakat, TKSK juga membagikan bantuan masker dan alat pelindung diri (APD) kepada tenaga kesehatan di beberapa rumah sakit. Masker dan APD tersebut

diperoleh dari usaha mandiri, yaitu menyisihkan sebagian tali asih atau remunerasi yang diterima per tiga bulan. Seperti dikemukakan oleh perwakilan TKSK pada diskusi secara virtual: “kami menyisihkan sebagian tali asih untuk membeli masker yang kami bagikan kepada masyarakat”. Selain dari usaha mandiri, bantuan yang dikelola TKSK diperoleh dari komunitas, kolega, pilar-pilar sosial lain, BUMN dan perusahaan swasta. Untuk memperoleh bantuan BUMN dan perusahaan swasta, dilakukan dengan cara mengirimkan pangajuan permohonan bantuan.

Masih mengenai pencegahan, TKSK memfasilitasi masyarakat untuk mencuci tangan dengan menaruh bejana cuci tangan yang dibuat sendiri. Bejana cuci tangan tersebut ditempatkan di gerbang keluar masuk warga, dan di tempat-tempat umum. Warga dihimbau dan didampingi untuk mencuci tangan yang benar dengan menggunakan sabun. Pada kegiatan ini, TKSK bekerja sama dengan pilar-pilar sosial, pengurus RT/RW dan warga masyarakat. Selain itu, TKSK juga membagikan *hand sanitizer* kepada masyarakat dari bantuan dunia usaha/sector swasta, BUMN dan instansi pemerintah.

Berikutnya, TKSK melakukan penyemprotan disinfektan ke rumah-rumah warga. Sebagaimana dikemukakan oleh seorang TKSK melalui diskusi virtual: “kami melakukan penyemprotan disinfektan pada rumah-rumah warga, kantor desa/kelurahan, tempat ibadah dan tempat-tempat lain yang berisiko tinggi sebagai media penyebaran Covid-19”. Pelaksanaan penyemprotan disinfektan ini dilaksanakan bekerja sama dengan pilar-pilar sosial, pengurus RT/RW, aparat desa/kelurahan, dan partai politik tertentu. Penyemprotan disinfektan ini dilakukan baru satu kali.

3.2. *Distribusi bantuan sosial*

Pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSSB). Implikasi dari kebijakan tersebut, banyak kegiatan ekonomi masyarakat yang berhenti. Beberapa industri mulai merumahkan karyawannya, memberikan gaji 50 persen, dan bahkan ada yang melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PKH). Merespon kondisi ini, pemerintah mendistribusikan bantuan sosial dalam bentuk bahan pangan (sembako), bantuan sosial tunai dan makanan siap saji selama tiga bulan, yaitu April, Mei dan Juni 2020. Kebijakan pemerintah ini diikuti oleh BUMN, dunia usaha (sector swasta) organisasi sosial, lembaga keagamaan, dan komunitas.

Permasalahan di lapangan yang dihadapi TKSK terkait dengan bantuan sosial, data penerima bantuan sosial yang belum valid. Data yang tidak valid ini disebabkan setiap instansi melakukan pendataan sendiri-sendiri untuk memenuhi kebutuhan program masing-masing. Tidak ada koordinasi antar instansi sektoral dalam kegiatan pendataan pemerlu pelayanan sosial (lihat Irmayani dan Suradi, 2018). Data yang tidak valid tersebut berpotensi terjadinya salah sasaran, di mana orang yang tidak sesuai kriteria menerima bantuan sosial, dan begitu sebaliknya. Selain data yang belum valid, pengelolaan bantuan sosial belum terpadu, sehingga berpotensi satu keluarga menerima lebih dari satu paket bantuan sosial. Sampai dengan minggu ke empat bulan April 2020, di beberapa daerah masih melakukan verifikasi dan validasi data calon penerima bantuan sosial guna memperoleh data yang valid.

Berkaitan dengan distribusi bantuan sosial, TKSK berinisiatif menghimpun bantuan sosial dari berbagai pihak, seperti dari BUMN, dunia usaha (sector swasta), komunitas peduli dan masyarakat. Sebagian bantuan sosial tersebut sudah siap dibagikan ke masyarakat, dan sebagian lain pengemasannya masih harus disiapkan oleh TKSK. Keterampilan TKSK dalam mengakses sumber dari berbagai pihak ini patut diapresiasi, karena keterampilan ini merupakan kompetensi yang menjadi keunggulan dalam pekerjaan sosial.

Pada distribusi bantuan sosial ini TKSK dihadapkan pada tantangan, di mana masih ada warga yang memenuhi kriteria, tetapi tidak menerima bantuan sosial. Hal ini terjadi karena perubahan data (penambahan jumlah warga terdampak di luar DTKS) yang sangat cepat dari hari ke hari. Akibatnya, keluarga yang memenuhi kriteria tidak menerima bantuan sosial pada saat penyaluran. Keluarga terdampak yang belum menerima bantuan tahap pertama tersebut diusulkan kepada pemerintah desa/kelurahan agar bisa menerima bantuan sosial pada tahap berikutnya.

3.3. Pengaduan dan advokasi sosial

Masyarakat memerlukan informasi yang cepat berkaitan dengan penggulungan dampak pandemi Covid-19. Merespon keperluan masyarakat tentang informasi, TKSK bersama dengan pilar-pilar sosial mendirikan Posko pengaduan masyarakat. Setiap hari anggota TKSK dan pilar-pilar sosial melaksanakan piket di Posko tersebut secara bergiliran. Posko pengaduan tersebut fungsinya memberikan akses informasi kepada masyarakat terkait dengan bantuan sosial, atau keperluan lain terkait penanganan dampak pandemi Covid-19.

Selain memberikan akses informasi, sebagian TKSK aktif memfasilitasi pemakaman korban, dan memberikan dukungan sosial kepada korban yang sembuh. Sebagaimana dilansir media massa dan media sosial, sebagian masyarakat memiliki stigma terhadap korban Covid-19. Stigma ini menyebabkan terjadinya penolakan pada saat pemakaman korban, dan penolakan kepada korban yang sembuh yang kembali ke rumahnya. Stigma masyarakat tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi TKSK untuk secara aktif melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Setelah dilakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat, akhirnya warga masyarakat bisa memahami dan menerima korban yang meninggal untuk dimakamkan di pemakaman umum, dan menerima kembali korban yang sembuh.

Mencermati berbagai aktivitas yang dilakukan TKSK dalam menanggulangi dampak pandemi Covid-19 sebagaimana diuraikan di atas, berbagai peran telah dilaksanakan oleh TKSK, yaitu peran sebagai fasilitator, motivator, edukator, advokat, mobilisator, dan dinamisator (lihat Iravani & Parast, 2014; Dhavaleshwar, 2016; Dominelli, 2020; Brown, 2020). Sungguh luar biasa berbagai peran yang dilaksanakan TKSK di tengah risiko yang sangat, dan tanpa imbalan materiil.

Berbagai peran tersebut, menegaskan bahwa TKSK melakukan pekerjaan kemanusiaan semata-mata dilandasi oleh nilai kepedulian sosial, dan juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang tinggi. Sejauh ini tidak ada informasi, bahwa TKSK menerima insentif (remunerasi) atas pelibatannya menolong warga masyarakat yang terpapar Covid-19. Inilah watak asli dari social volunteer yang bekerja tanpa imbalan materiil.

TKSK sebagai relawan sosial memperoleh penghargaan yang tidak bisa dinilai secara materiil. Mereka itu memperoleh penghargaan dalam bentuk merasa dihargai, diterima, dan diakui kehadirannya dalam membantu masyarakat di masa pandemi Covid-19. Ketika komunikasi, informasi, dan edukasi yang disampaikan diikuti oleh warga masyarakat, itulah kebahagiaan TKSK yang tidak dapat diganti dengan materi (lihat Hamzah, et.al, 2006). Meskipun kebahagiaan TKSK bukan pada imbalan materi, tetapi memungkinkan kepada mereka diberikan imbalan materi atas waktu dan tenaga yang dicurahkan di tengah ancaman kesehatan dan kematian (lihat Bakkers, et.al, 2016; Miller, et.al, 2011).

Aktivitas sosial TKSK dalam penanganan dampak pandemi Covid-19 menyadarkan semua elemen masyarakat dan para pemangku kepentingan, bahwa masih ada orang-orang yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap orang lain. Kehadiran TKSK, selain menjadi agen perubahan sosial juga menjadi modal sosial untuk terjadinya perubahan sosial di masyarakat. TKSK menjadi mesin penggerak sosial, dan bersama-sama dengan pilar-pilar sosial lain serta warga masyarakat mewujudkan kesehatan dan kesejahteraan (lihat Bauer & Lim, 2019).

Pada konteks pekerjaan sosial, TKSK memiliki posisi sangat strategis dalam kerangka penyelenggaraan kesejahteraan sosial berbasis kekuatan lokal, seperti dalam penanganan dampak pandemi Covid-19. Permasalahan sosial yang terjadi di tingkat lokal, dapat dikendalikan lebih dini oleh TKSK bersama pilar-pilar sosial lain. Karena itu, dengan keterlibatan TKSK dan pilar-pilar sosial beban negara untuk mengurus permasalahan sosial akan semakin ringan. Negara akan lebih memfokuskan pada kebijakan investasi sosial, yaitu mengembangkan kapasitas sumber daya manusia kesejahteraan sosial, sehingga memiliki kompetensi dan keunggulan di bidang kesejahteraan sosial.

4. Kesimpulan

TKSK sebagai relawan sosial telah berperan secara nyata dalam penanganan dampak pandemi Covid-19. Secara garis besar, kegiatan yang dilakukan meliputi: pencegahan, distribusi bantuan sosial, pengaduan dan advokasi sosial. Melalui berbagai kegiatan tersebut, TKSK memperlihatkan keterampilan sosialnya dalam menggali, memfasilitasi, memediasi dan mendayagunakan berbagai sumber daya yang ada di masyarakat.

Berbagai peran penting yang dilaksanakan oleh TKSK dalam penanganan dampak pandemi Covid-19, yaitu sebagai fasilitator, motivator, edukator, advokat, mobilisator, dan dinamisator. Peran-peran tersebut memposisikan TKSK sebagai modal social, dan agen perubahan sosial yang mampu melahirkan gerakan peduli sosial pada masyarakat dalam penanganan pandemi Covid-19. TKSK menghadapi tantangan dalam penanganan dampak pandemi Covid-19, yaitu terbatasnya fasilitas kesehatan (masker, APD), adanya stigma dari sebagian masyarakat terhadap korban Covid-19, dan data penerima bantuan sosial yang kurang valid. Sejauh ini tantangan tersebut dapat diatasi, dan peran-peran TKSK secara keseluruhan dapat dilaksanakan. Meskipun demikian, TKSK masih memerlukan pengetahuan yang luas terkait dengan Covid-19, kemudahan mengakses informasi, dan kemampuan melakukan negosiasi dengan pemegang otoritas, dan kelengkapan APD.

Aktivitas TKSK memperoleh dukungan dari elemen masyarakat, badan usaha, organisasi dan pemerintah pusat maupun daerah serta otoritas setempat. Kolaborasi yang dibangun tersebut memerlukan kesimbangan, mengingat kasus pandemi Covid-19 kecenderungan mengalami peningkatan.

5. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka dalam optimalisasi manajemen penanganan dampak pandemi Covid-19, Kementerian Sosial RI disarankan mengotimalkan pendayagunaan TKSK dengan: Memberikan pembekalan pengetahuan umum tentang pandemi Covid-19 dan dampaknya, keterampilan sosial dalam melakukan sosialisasi, dan keterampilan advokasi sosial untuk mengatasi stigma dan sikap masyarakat yang kurang mendukung PSBB.

Memfasilitasi TKSK untuk mengakses informasi kebijakan dan program Kementerian Sosial RI secara daring (pertemuan virtual) guna memperoleh informasi terkini dari sumber primer, sehingga dapat membantu memberikan penjelasan terkait penanganan dampak pandemi Covid-19. Karena TKSK memiliki informasi yang cukup, maka dapat ikut mengendalikan respon negatif dari sebagian kecil aparat daerah maupun warga masyarakat terkait program pemerintah, sebelum meluas dan menjadi viral di media sosial.

Membekali TKSK agar tanggap dan waspada kemungkinan penanganan dampak pandemi Covid-19 dimanfaatkan untuk kepentingan politik oleh kepala daerah, organisasi politik atau kelompok tertentu. Pengetahuan dan kewaspadaan ini penting, jangan sampai TKSK masuk ke dalam perangkat kepentingan politik yang merugikan mereka. Melengkapi fasilitas kesehatan (masker, pakaian APD), sehingga merasa aman ketika memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19. Memberikan kompensasi berupa materiil atas waktu dan risiko yang dihadapi selama penanganan dampak pandemi Covid-19. Misalnya, mereka juga sebagai penerima bantuan sosial pemerintah.

Ucapan terimakasih: Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, sehingga penelitian ini menghasilkan informasi yang bermakna bagi pemangku kepentingan. Secara khusus, terima kasih kepada koodinator TKSK provinsi di 34 provinsi yang telah memberikan data dan informasi melalui diskusi secara virtual untuk menjawab tujuan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Australian Psychological Society [APS].(2020).*Tips for Coping with Coronavirus Anxiety*, https://www.psychology.org.au/getmedia/3821ed7a-1a8a-4e1d-b303-2943ea9ae6b7/20APS-IS-COVID-19-Public-P2_2.pdf [20/3/2020, 11:10]
- Baker, A.A. (2020). Israel, Palestine, Corona and Peace, *Wechsler*, Vol. 20, No. 5, <https://jcpa.org/article/israel-the-palestinians-corona-and-peace/> [12/3/2020, 10:21]
- Bauer,S & Lim,D.(2019). Effect of Communication Practices on Volunteer Organization Identification and Retention, *Sustainability*, Vol, 11, 2467; Doi:10.3390/su11092467
- Bekkers,R, van Ingen,E, de Wit,A & van Groenou,M,B. (2016). *Why Do People Volunteer? A Review of the Literature*, ARNOVA Conference, November 17-19, 2016, Washington DC.
- Brown,N. (2020). *Social Services Workers Mitigating the Impact of Covid-19*, <http://www.socialserviceworkforce.org/resources/blog/social-service-workers-mitigating-impact-covid-19> [5/3/2020, 19:05]
- Brudney,J,L & Meijs, L,C,P,M. (2014). *Models of Volunteer Management: Professional Volunteer Program Management in Social Work, Human Service Organizations: Management, Leadership & Governance*, 38:3, 297-309, DOI: 10.1080/23303131.2014.899281
- Demertzis,M, Sapir,A, Tagliapietra,S & Wolff,G,B. (2020). *An Effective Economic Response to The Coronavirus In Europe*,Policy Contribution, Issue n°6, March 2020
- Dhavaleshwar,C,U. (2016). The Role of Social Worker in Community Development, *International Research Journal of Social Sciences*, Vol. 5(10), 61-63,
- Dominell,L. (2020), *Social Work During a Health Pandemic*, <https://www.iassw-aiets.org/wp-content/uploads/2020/03/Social-Work-in-Times-of-the-Covid-19-Pandemic-18-March-20-1.pdf> [12/3/2020, 10:15]
- Duffin,E. (2020).Impact of the coronavirus pandemic on the global economy - Statistics & Facts, <https://www.statista.com/topics/6139/covid-19-impact-on-the-global-economy/> [11/3/2020, 11:13]
- Elena,M.(2020).*Dampak Pandemi Covid-19, Ini Sektor-sektor yang Rentan Kena PHK*, *Bisnis.com*, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200415/9/1227629/dampak-pandemi-covid-19-ini-sektor-sektor-yang-rentan-kena-phk> [11/3/2020, 11:20]
- Gregorova,A,B & Stachon,M. (2014).Volunteering in the Context of Social Work – Historical Connection and Perspectives, *Historia i Polityka*, No. 12 (19)/2014, pp. 97–110, DOI: <http://dx.doi.org/10.12775/HiP.2014.022>
- Hamza,S,R, Suandi, T, Shah, J,A, Ismail, I, A & Hamzah, A.(2016).Understanding the Reasons for Malaysian Youth Participation in Volunteering Activities, *Athens Journal of Social Sciences- Volume 3, Issue 1 – Pages 39-52*, doi.org/10.30958/ajss.3-1-4 Doi: 10.30958/ajss.3-1-4
- Hayat,R, de Groot,E & Erken,H. (2020). *Economic Implications of The Coronavirus*, <https://economics.rabobank.com/publications/2020/january/economic-implications-of-the-coronavirus/> [10/3/2020, 13:06]
- Iravani,M,R &Parast,S,M. (2014). Development Examine the Role of Social Workers in Crisis Management, *Journal of Sociology and Social Work* March 2014, Vol. 2, No. 1, pp. 87-97 ISSN: 2333-5807.
- Irmayani & Suradi (2019). Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Keterpaduan Data Di Kota Semarang, *Sosio Konsepsia* Vol. 8 (1), 2018.
- Januar,P.(2020). *Dampak Sosial Virus Corona*, *Jpnn.com* <https://www.jpnn.com/news/dampak-sosial-virus-corona?page=4> [10/3/2020, 13:15]
- Kementerian Sosial Republik Indonesia [Kemensos].(2020). *Program Bantuan Sosial dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19*, Poster,Jakarta.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia [Kemensos]. (2017). *Standar Nasional Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kemensos RI.
- Li,S, Wang, Y, Xue, J, Zhao, N, & Zhu, T.(2020). The Impact of COVID-19 Epidemic Declaration on Psychological Consequences: A Study on Active Weibo Users, *International Journal of Environtal Research Public Health*, Vol 17, 2032; Doi:10.3390/ijerph17062032
- Livi,S, De Cristofaro, V, Theodorou, A, Rullo,M, Piccioli, V & Pozzi, M. (2019). When Motivation is not Enough: Effects of Prosociality and Organizational Socialization in Volunteers' Intention To Continue Volunteering, *Journal Community Appl Social Psychology*, 1–13., DOI: 10.1002/casp.2446
- Lough,B.J.(2014). *Social Work Perspectives on International Volunteer Service*, <https://experts.illinois.edu/en/publications/social-work-perspectives-on-international-volunteer-service>
- Lough,B,J, Sherraden,M,S, McBride,A,M, Sherraden,M,& Pritzker,S.(2017). *Productive Engagement Early in Life: Civic and Volunteer Service as a Pathway to Development*, Working Paper No. 23, November 2017.

Suradi

Peran Tenaga Kesejahteraan sosial Kecamatan dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19

- McKibbin, W & Roshen Fernando,R. (2020).*The Global Macroeconomic Impacts of COVID-19: Seven Scenarios*, https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2020/03/20200302_COVID19.pdf [15/3/2020, 19:18]
- Miller,A, Simpson,B, Josh Lieben,J, Simpson,B,J & Associates.(2011).*Understanding The Role of Volunteerism In Creating Social Inclusion*, Report Prepared For SouthWest Communities Resource Centre,
- National Council for Voluntary Organisations/NCVO.(2018).*Impactful Volunteering Understanding The Impact of Volunteering on Volunteers*, Research Briefing, https://www.ncvo.org.uk/images/documents/policy_and_research/Impactful-volunteering-understanding-the-impact-of-volunteering-on-volunteers.pdf [10/2/2020, 10:14]
- Oeking,A. (2020).*Coronavirus' Economic Impact in East and Southeast Asia*,Macroeconomic Research Office (AMRO), Singapura. <https://www.eastasiaforum.org/2020/03/04/coronavirus-economic-impact-in-east-and-southeast-asia/> [17/2/2020, 12:08]
- Organisation for Economic Co-operation and Development [OECD].(2020). *Interim Economic Assessment Coronavirus: The World Economy at Risk*. <https://www.oecd.org/berlin/publikationen/Interim-Economic-Assessment-2-March-2020.pdf> [17/2/2020, 11:05]
- Perls,T. (2020).*Social Distancing, Cara Terbaik Melawan Corona yang Harus Kita Semua Lakukan*, Kompas.com <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/17/130400123/social-distancing-cara-terbaik-melawan-corona-yang-harus-kita-semua?page=3> [10/2/2020, 10:07]
- Rahma,A. (2020).*Berapa Besar Dampak Virus Corona ke Ekonomi Indonesia?*, Liputan6.com,<https://www.liputan6.com/bisnis/read/4170242/berapa-besar-dampak-virus-corona-ke-ekonomi-indonesia> [8/4/2020, 13:12]
- Ramsey,N. (2012).*Understanding How Volunteering Creates Stronger Communities – A Literature Review*, Institute For Volunteering Research.
- Sandi,F. (2020). 2 Juta PKH dan Dirumahkan, Menaker: Coba Dulu Bayar gaji 50 %, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200422175202-4-153760/2-juta-phk-dirumahkan-menaker-coba-dulu-bayar-gaji-50> [15/2/2020, 11:21]
- Schulenkof,N. (2010). The Role and Responsibilities of A Change Agent in Sport Event Development Project, https://www.academia.edu/2528702/Schulenkorf_N._2010_The_roles_and_responsibilities_of_a_change_agent_in_sport_event_development_projects_Sport_Management_Review_13_3_118-128 [19/2/2020, 10:15]
- Septiani,A., 2020. *Dampak Pandemi Covid-19, 2,8 Juta Pekerja Dirumahkan atau Kena PHK*, https://kbr.id/nasional/04-2020/dampak_pandemi_covid_19__2_8_juta_pekerja_dirumahkan_atau_kena_phk/102872.html [14/2/2020, 19:05]
- Syaifudin, 2020. *Wabah Virus Corona dan Masalah Sosiologis*,<https://kolom.tempo.co/read/1314927/wabah-virus-corona-dan-masalah-sosiologis> [15/4/2020, 10:05]
- Thoits,P,A & Hewitt,L,N. (2001).Volunteer Work And Well-Being, *Journal Of Health And Social Behavior*, Vol 42, (June): 115–131
- Tori,S,M. (2019). *Volunteer Motivations In Non-Profit Organizations Case Study: AFS Belgique*,
- World Health Organization/WHO.(2020). WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemi, <https://tirto.id/who-umumkan-corona-covid-19-sebagai-pandemi-eEvE> [15/3/2020, 9:05]



Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).
Published under licence by Sosio Konsepsia.